

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Minat Investasi**

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah ataupun keinginan. Minat secara umum adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan sehingga terjadi dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Minat menurut Stiggins (1994) adalah salah satu dimensi dalam aspek afektif yang memiliki peran besar dalam kehidupan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup beberapa hal diantaranya yaitu:

1. Berhubungan dengan perasaan mengenai obyek berbeda.
2. Perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke titik yang berlawanan, tidak positif dan tidak negatif.
3. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas berbeda, dari lemah, sedang, hingga kuat.

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu (Zuhri, 2019). Menurut Japar (2019) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan

menunjukkan seberapa upaya untuk mencapai sesuatu tersebut. Pada *Theory Of Planned Behavior* dijelaskan bahwa niat seseorang dipengaruhi oleh sikap individu terhadap niat yang ingin dilakukannya.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam standar akuntansi keuangan per 1 Oktober 2004 “investasi adalah sebuah aset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Persediaan dan aset tetap merupakan investasi”. Menurut Mahakama (2019) Investasi adalah penggunaan modal untuk memperoleh uang, baik dilakukan lewat sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui cara ventura yang lebih berisiko.

Dari pengertian-pengertian diatas yang berkaitan dengan minat investasi, dapat disimpulkan bahwa minat investasi adalah perasaan yang memiliki kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap kegiatan investasi untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Sebuah keputusan investasi dapat dikatakan optimal, ketika pengaturan waktu konsumsi tersebut dapat memaksimumkan ekspektasi utilitas (*expected utility*). Adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku (Kusumawati, 2011). Hal ini juga berarti bahwa seseorang yang memiliki minat berinvestasi maka kemungkinan besar dia akanmelakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk

berinvestasi, seperti mengikuti pelatihan dan seminar tentang investasi, menerima dengan baik penawaran investasi, dan pada akhirnya memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi.

Menurut Hanifah (2015) dalam tulisannya menjelaskan beberapa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berinvestasi antara lain:

1. Ketertarikan: dalam hal ini ketertarikan menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan: ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk memiliki.
3. Keyakinan: ditunjukkan dengan adanya rasa percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna dan keuntungan.

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi. Mulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut atau mereka langsung mencoba berinvestasi pada jenis investasi tersebut, bahkan menambah “porsi” investasi mereka yang sudah ada.

Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* harapan, tingkat risiko serta hubungan antara *return* dan risiko (Bakhri, 2018). Berikut ini pembahasan masing-masing dasar keputusan investasi tersebut. Diantaranya:

1. *Return* adalah alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi dapat disebut sebagai *return*. Hal ini sangat wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.
2. Memiliki Risiko yang tidak terlalu besar, karena sudah sewajarnya jika investor mengharapkan *return* yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* harapan.

### **2.1.2. Investasi di Pasar Modal**

Pasar modal Indonesia yang saat ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari dua bursa efek yakni Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tanggal 30 Oktober 2007. Pasar modal menurut Kismono (2011) merupakan tempat bagi investor untuk menanamkan investasinya untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang ditanggung, serta sebagai dana segar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan Samsul (2006) berpendapat, pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun.

Undang-undang pasar modal no 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pada dasarnya pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang, saham, ataupun modal sendiri. Dengan adanya pasar modal, perusahaan semakin mudah meningkatkan kinerja perusahaannya. Manfaat pasar modal (Fakhrudin, 2001) yaitu:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi perusahaan dan memungkinkan alokasi sumber dana usaha sekaligus alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diverifikasi.
3. Menyediakan leading indikator bagi trend ekonomi negara.
4. Penyebaran kepemilikan keterbukaan dan profesionalisme menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
5. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
6. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
7. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.

8. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha memberikan akses kontrol sosial.
9. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
10. Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

Pasar modal adalah pasar dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk 1) saham, 2) obligasi, 3) bukti *right*, 4) bukti waran, 5) instrumen *deruvatife*, 6) reksadana, 7) hak memesan efek terlebih dahulu, dan 8) waran (Bakhri, 2018).

### **2.1.3. Pengetahuan Investasi**

Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penelitian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi (Mahakama, 2019). Investasi dapat diartikan suatu kegiatan menempatkan sejumlah dana pada satu atau lebih dari satu aset dalam periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Tujuan investor melakukan kegiatan investasi adalah untuk mencari atau memperoleh pendapatan atau tingkat pengembalian investasi yang sering disebut *return* yang akan diterima di masa depan.

Investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset berwujud dan investasi pada aset financial. Investasi aset berwujud dapat berupa: tanah, rumah, pembukaan perkebunan, pertambangan dan lain-lain. Sedangkan investasi aset financial dapat berupa: deposito, saham obligasi dan lain-lain. Dalam proses keputusan berinvestasi, diperlukannya adanya pengetahuan tentang pengembalian, resiko, tipe produk investasi, untuk mendapatkan investasi yang lengkap. Pengetahuan dasar yang dimiliki responden untuk melakukan investasi. Ukuran variabel yang digunakan untuk pengetahuan investasi adalah pemahaman tentang kondisi berinvestasi dan pengetahuan dasar tentang investasi (Putra, 2015).

Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan, seperti pada instrumen investasi, hal-hal yang sangat penting untuk diketahui adalah bagaimana menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan untuk beberapa tahun belakangan. Pengetahuan investasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal. Pengetahuan investasi juga sangat diperlukan untuk memperoleh *return* yang maksimal dari investasi yang dilakukan.

#### **2.1.4. Modal Minimum Investasi**

Modal minimal investasi merupakan salah satu dari faktor yang harus dipertimbangkan seseorang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Modal minimal investasi dijadikan pertimbangan karena di dalamnya terdapat perhitungan estimasi dana untuk investasi, semakin minimum dana yang dibutuhkan akan semakin tinggi pula minat seseorang

untuk berinvestasi. Modal investasi menurut Pajar (2017) adalah modal yang digunakan untuk melakukan pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi. Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan faktor umum sebelum melakukan investasi, mereka mempertimbangkan beberapa faktor lain.

Faktor-faktor tersebut adalah *accounting information* (seluruh informasi mengenai laporan keuangan perusahaan), *self image* (informasi perusahaan mengenai reputasi dan posisi perusahaan dalam industri), *classic* (kemampuan dari investor dalam menentukan kriteria ekonomis), *faktor eksistensi* (mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan nasional atau internasional) dan *professional recommendation* (rekomendasi maupun saran dari beberapa orang yang telah terbiasa dengan masalah investasi).

Besaran modal untuk berinvestasi tergantung dari jenis produk investasi yang diinginkan. Jika investasi dalam bentuk aset tetap seperti tanah, gedung bangunan, mesin produksi dan lainnya, maka cenderung biaya investasi yang dikeluarkan akan jauh lebih mahal jika dibanding dengan investasi dalam bentuk saham atau produk non aset tetap. Sebelum menanamkan investasi di pasar modal, berikut adalah beberapa hal yang harus diketahui terlebih dahulu:



1. Peraturan di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah minimal pembelian saham dari suatu emiten (perusahaan yang menjual sahamnya ke publik) adalah sebanyak satu lot atau sama dengan 100 lembar saham. Sementara harga minimal saham yang diperdagangkan di BEI adalah Rp. 50 per lembar saham (Aldin, 2019).

2. Syarat Untuk Membuka Account

Untuk dapat melakukan transaksi jual-beli saham di bursa efek, investor diharuskan membuka rekening/ *account* di sebuah sekuritas (*broker*). *Broker* (dari lembaga resmi) bertindak sebagai perantara antara satu investor dengan investor lain. Setiap sekuritas/ *broker* memiliki ketentuan masing-masing akan modal minimal yang harus dideposit ketika membuka account. Di beberapa sekuritas saat ini, dana awal yang harus di setorkan untuk membuat account cukup yakni berkisar harga Rp.100.000. Modal yang disetorkan ketika membuka account tidak harus dibelanjakan seluruhnya. Setelah proses pembukaan account selesai, kita dapat mentransfer kembali sebagian dari modal yang kita setor, dan menyisakan sejumlah yang ingin kita investasikan.

3. Modal Minimal

Pada awal pembuatan rekening/ *account* modal yang dibutuhkan hanya sebesar Rp.100.000. Namun modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi saham bahkan dapat lebih kecil lagi. Pada pembahasan

sebelumnya telah dijelaskan jumlah pembelian minimal adalah 100 lembar (satu lot) dengan minimal harga Rp.50 per lembar saham. Jika dilakukan perhitungan, maka minimal modal investasi adalah  $Rp50 \times 100 \text{ lembar} = Rp.5.000$ . Salah satu perusahaan yang cukup dikenal publik yang harganya saat ini Rp.50 per lembar sahamnya adalah PT Bakrie Telecom atau yang lebih dikenal dengan nama Esia. Masih banyak perusahaan yang masih membuka dengan harga Rp.50 per lembar saham.

#### **2.1.5. Motivasi**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Syafitri, 2017). Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Jadi, motivasi bukanlah yang dapat diamati tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Motivasi adalah proses pemberian dorongan yang dapat menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran serta berpengaruh secara langsung terhadap tugas dan psikologi seseorang (Pajar, 2017).

Motivasi seringkali diartikan sebagai dorongan. Dorongan tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motivasi merupakan suatu tenaga yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku di dalam perbuatannya yang mempunyai tujuan tertentu. Dari definisi di atas dapat dilihat bahwa:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri pribadi seseorang.
2. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan yang mengarah tingkah laku seseorang.
3. Motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan investasi.

#### **2.1.6. Return**

Salah satu hasil yang selalu diinginkan oleh investor adalah *return*, terutama *return* yang tinggi. Menurut Pajar (2017) mengemukakan bahwa *return* merupakan salah satu dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi. Sumber *return* atau keuntungan yang akan diperoleh dari investor dari dana yang di investasikan terbagi menjadi dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* merupakan keuntungan yang dihasilkan dari tingkat pengembalian investasi sebagai presentase dari jumlah investasi awal. Sedangkan *Capital gain* merupakan keuntungan yang didapatkan seorang investor dari selisih harga jual dikurangi dengan harga beli suatu saham.

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (dihitung menggunakan data historis) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi (belum

terjadi) tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi dapat dihitung menggunakan beberapa cara diantaranya:

1. Menghitung jumlah *return* total (*total return*, return keseluruhan dari suatu investasi pada periode tertentu).
2. Menghitung jumlah *return* relatif (*relative return*).
3. Menghitung jumlah *return* kumulatif (*cumulative return*, untuk mengukur total kemakmuran yang dimiliki)
4. Menghitung jumlah *return* disesuaikan (*adjusted return*, disebut juga real return atau *inflation adjusted return*).

*Return* ekspektasian adalah *return* ini jauh lebih penting dari *return* historis karena *return* ini merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dari investasi yang dilakukan saat ini. *Return* ekspektasi dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, nilai-nilai *return* historis dan model-model *return* ekspektasi yang ada. Investasi di pasar modal tidak dapat dipisahkan antara *return* dan tingkat risiko karena semakin tinggi *return* yang akan diperoleh (*high risk return*) dalam investasi maka risiko yang dihadapi juga akan semakin tinggi.

Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Jogiyanto (2014:285) bahwa *return* dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin besar risiko yang ditanggung, semakin besar *return* yang harus dikompensasikan. Menurut Jogiyanto (2010), risiko sering dihubungkan dengan penyimpangan atau deviasi dari *outcome* yang diterima dengan yang

diharapkan. Untuk menghitung risiko, metode yang sering digunakan adalah metode deviasi standar (*standard deviation*). Metode ini dapat mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya.

### **2.1.7. Risiko**

Risiko adalah salah satu faktor dari *trade-off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi (Mahakama, 2019). Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Hanya menghitung return saja tidak cukup, risiko juga harus diperhitungkan (Hartono, 2010).

Dalam berinvestasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak mengetahui dengan pasti hasil dari investasi yang dilakukannya. Dalam kondisi tersebut, investor tidak hanya mengharapkan keuntungan semata. Apabila investor mengharapkan keuntungan yang tinggi, maka investor harus siap menanggung risiko yang tinggi pula. Kemudahan dari berinvestasi pada sekuritas adalah kemudahan untuk membentuk portfolio investasi yaitu dapat melakukan diversifikasi investasi (pemilihan lebih dari satu investasi) pada berbagai kesempatan investasi (Mahakama, 2019).

Pengukuran risiko investasi secara kuantitatif dalam hal ini dapat dilakukan dalam kondisi tersedianya informasi, sehingga perbedaan tersebut mengerucut pada ketersediaan informasi. Ada tiga jenis investor yang jika dikaitkan dengan preferensinya yaitu (Mahakama, 2019):

1. investor yang menyukai risiko (*risk taker*).
2. investor yang netral terhadap risiko (*risk neutral*).
3. investor yang tidak menyukai risiko (*risk averse*).

Tindakan minimal yang dilakukan untuk memanfaatkan kelebihan dananya adalah menabung atau mendepositokan. Tindakan minimal ini dilakukan oleh orang yang tergolong takut risiko (*risk averse*). Berbeda halnya dengan orang yang tergolong penantang risiko (*risk taker*), mereka cenderung untuk menginvestasikan dananya pada bentuk-bentuk investasi yang memberikan keuntungan yang lebih besar meskipun risiko yang dihadapi juga besar, seperti investasi pada saham.

Dalam berinvestasi, terdapat korelasi langsung antara pengembalian dengan risiko, yaitu semakin tinggi pengembalian, semakin tinggi risiko. Oleh karena itu, investor harus menjaga tingkat risiko dengan pengembalian yang seimbang (Mahakama, 2019). Dari penilaian investasi model Markowitz menjelaskan bahwa risiko investasi saham terdiri dari risiko tidak sistematis dan risiko sistematis.

Risiko tidak sistematis adalah risiko yang terkait dengan fluktuasi dan siklus bisnis dari industri tertentu. Setiap industri memiliki karakteristik

risiko khusus yang dipengaruhi variabel–variabel ekonomi secara specific. Sehingga perusahaan–perusahaan yang jenis usahanya sama akan mendapatkan risiko tidak sistematis yang sama. Risiko ini juga biasa disebut dengan risiko bisnis. Risiko bisnis dapat dikurangi dengan diversifikasi. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko eksternal dari sebuah bisnis seperti inflasi, keadaan ekonomi global dan sebagainya.

Risiko tersebut dapat diklasifikasikan menjadi empat hal: 1) Tidak mendapatkan dividen, 2) Kerugian saat penjualan saham (*capital loss*), 3) Risiko likuiditas, yaitu likuiditas perusahaan yang minim, sehingga saat dividen harus dibagikan investor tidak mendapatkan dividen karena likuiditas perusahaan yang minim, 4) Delisting atau penghapusan saham–saham yang dinilai tidak produktif, yang menyebabkan tidak lakunya saham dibursa saat akan dijual.

Berdasarkan penelitian (Mahakama, 2019), risiko likuiditas merupakan satu faktor yang menentukan risiko investasi. Likuiditas diukur dengan rasio keuangan. Jika rasio likuiditas tinggi, maka perusahaan akan semakin diminati investor. Hal ini mengakibatkan harga saham naik dan risiko investasi menjadi tinggi dan sebaliknya. Tidak hanya risiko yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi, terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yaitu level pendapatan. Adapun indikator yang sudah diteliti untuk mengukur risiko (Widjajanta, 2016):

1. Risiko kinerja: mencerminkan ketidakpastian tentang apakah produk atau jasa akan melakukan seperti yang diharapkan.
2. Risiko waktu: ketidakpastian tentang lamanya waktu yang harus diinvestasikan dalam membeli, menggunakan, atau membuang produk dan jasa.
3. Risiko fisik/keamanan risiko: potensi bahaya suatu produk atau jasa yang mungkin menimbulkan keselamatan orang lain.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Judul, Nama Penelitian dan Tahun	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMUM INVESTASI, RETURN, RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS KOTA MALANG). Nur Aini, Maslichah, dan Junaidi (2019)	Variabel Independen : 1. Pengetahuan dan pemahaman investasi. (X1) 2. Modal minimum investasi. (X2) 3. <i>Return</i> . (X3) 4. Risiko. (X4) 5. Motivasi Investasi. (X5)  Variabel dependen : Minat Investasi (Y)	Analisis Regresi Berganda.	1. Pengetahuan dan pemahaman investasi, Modal minimum investasi, <i>Return</i> , Risiko, Motivasi Investasi berpengaruh secara simultan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. 2. Pengetahuan dan pemahaman investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal. 3. Modal minimum investasi secara



				<p>parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p>4. <i>Return</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p>5. Risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal.</p> <p>6. Motivasi investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingginya minat yang dimiliki untuk melakukan investasi di pasar modal</p>
2.	<p>PENGARUH AKTIFITAS GALERI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin). Purboyo, Rizka Zulfikar, dan Teguh</p>	<p>Variabel Indepen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktivitas Galeri. (X1)</li> <li>2. Modal minimum investasi.( X2)</li> <li>3. Persepsi Risiko. (X3)</li> <li>4. Persepsi <i>Return</i>(X4)</li> </ol> <p>Variabel</p>	<p>Analisis SEM</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Aktivitas galeri berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah, hal ini sejalan dengan penelitian (Wibowo &amp; Purwohandoko, 2019) yang menyatakan bahwa aktifitas galeri investasi melalui pelatihan pasar modal berpengaruh signifikan terhadap</li> </ol>

	Wicaksono (2019).	dependen : Minat Investasi (Y)	<p>minat investasi saham.</p> <p>2. Variabel modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi disaham syariah, hal ini sejalan dengan penelitian (Riyadi, 2016) yang menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.</p> <p>3. Variabel persepsi <i>return</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di saham syariah, hal ini sejalan dengan penelitian (Kaidah, 2018) yang menyatakan persepsi <i>return</i> tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.</p> <p>4. Variabel persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi disaham syariah, hal ini sejalan dengan penelitian (Tandio &amp; Widanaputra, 2016) yang menyatakan bahwa</p>
--	-------------------	--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				persepsi resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.
3.	<p>PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, MOTIVASI INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, PERSEPSI <i>RETURN</i> DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA dan UNIBRAW di Malang) Ernia Taufiqoh, Nur Diana, dan Junaidi (2019)</p>	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Norma Subjektif (X1).</li> <li>2. Motivasi Investasi. (X2)</li> <li>3. Pengetahuan Investasi. (X3)</li> <li>4. Persepsi <i>Return</i> (X4).</li> <li>5. Literasi Keuangan (X5).</li> </ol> <p>Variabel dependen : Minat Investasi (Y)</p>	<p>Analisis Regresi Linier Berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel Norma Subjektif ( , Motivasi Investasi ( , Pengetahuan Investasi , Persepsi <i>Return</i> , dan Literasi Keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.</li> <li>2. Pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa variabel Norma Subjektif, Motivasi Investasi, dan Persepsi <i>Return</i> berpengaruh signifikan terhadap ketertarikan mahasiswa berinvestasi saham dipasar modal. Sedangkan untuk variabel Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham.</li> </ol>
4.	Pengaruh Motivasi,	Variabel	Analisis	1. Ada pengaruh yang

	Pengetahuan dan Kepemimpinan Terhadap Minat Mahasiswa Nabung Saham (Studi Kasus pada Program Studi Perbankan dan Keuangan Politeknik Negeri Balikpapan Tahun 2019) Totok Ismawanto dan Hasto Finanto (2019)	Indepen : 1. Motivasi. (X1) 2. Pengetahuan Investasi.( X2) 3. Kepemimpinan (X3).  Variabel dependen : Minat Investasi (Y)	Regresi Linier Berganda.	signifikan dari motivasi, pengetahuan, dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap minat mahasiswa dalam investasi Nabung Saham; 2. Variabel kepemimpinan paling dominan mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi Nabung Saham.
5.	PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, PELATIHAN PASAR MODAL DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL (Studi Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Purwokerto) Akhmad Darmawan dan Julian Japar (2019)	Variabel Indepen : 1. Pengetahuan Investasi. (X1) 2. Modal Minimal (X2). 3. Pelatihan Pasar Modal(X3). 4. Motivasi.( X4)  Variabel dependen : Minat Investasi (Y)	Analisis Regresi Linier Berganda.	1. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham di pasar modal 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal minimal secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham di pasar modal

Sumber: (Aini, 2019), (Purboyo, 2019), (Taufiqoh, 2019), (Finanto,dkk, 2019) , (Japar, 2019).

### 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh variable bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi,

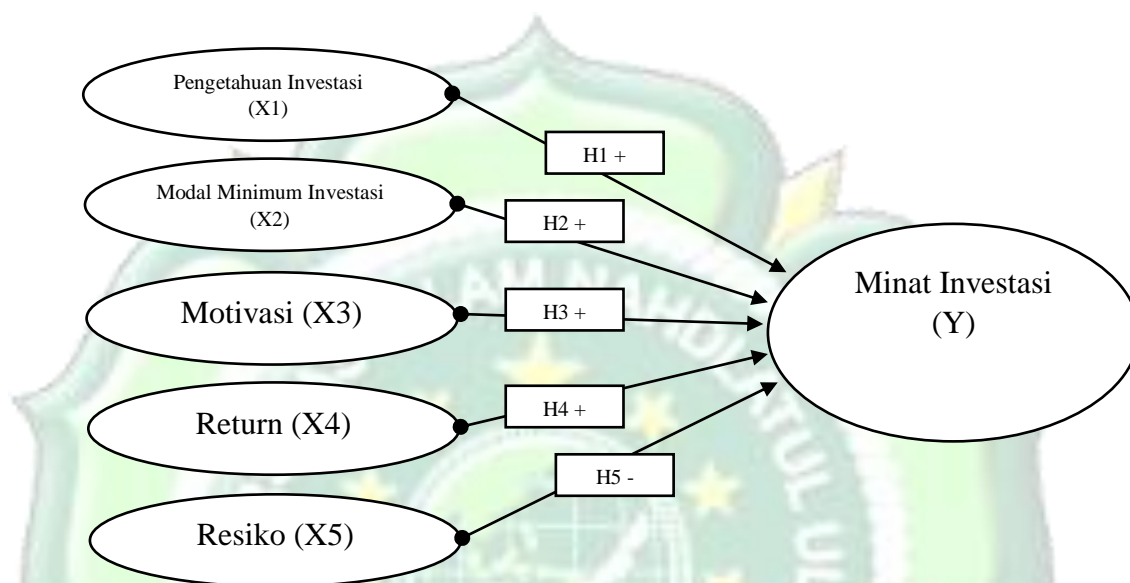
modal minimum investasi, motivasi, return dan resiko terhadap variable terikat yaitu minat investasi. Beberapa masalah yang timbul dalam mempengaruhi mahasiswa terhadap minat investasi diantaranya masalah yang di timbul adalah kurangnya minat dan kesadaran mahasiswa akan pentingnya berinvestasi, mayoritas mahasiswa belum menyadari manfaat berinvestasi. Namun pada dasarnya semua opsi investasi memiliki peluang keuntungan, di sisi lain memiliki peluang kerugian. Investasi memiliki nilai lebih dan sangat mudah di transaksikan karena sifatnya yang sangat likuid dan modal minim.

Serta adanya perbedaan sebelumnya dengan penelitian ini, menurut Finanto (2019) pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan menurut Aini (2019) pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Pada penelitian terdahulu menurut Purboyo (2019) modal minimum investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan Aini (2019) modal minimum investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Pada penelitian terdahulu menurut Taufiqoh (2019) motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan menurut Aini (2019) motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Pada penelitian terdahulu menurut Taufiqoh (2019) *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, sedangkan menurut Aini (2019) *return* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Pada penelitian terdahulu menurut Taufiqoh (2019) resiko berpengaruh signifikan

terhadap minat investasi, sedangkan menurut Purboyo (2019) resiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan tinjauan terdahulu maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1-2.3**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

#### 2.4. Perumusan Hipotesis

Hipotesis secara umum diartikan sebagai dugaan sementara. Dikatakan sementara karena dugaan hanya berdasarkan teori yang relevan, yang mana belum didasarkan fakta empiris yang didapatkan dari pengumpulan data (Sugiyono, 2009). Berdasarkan latar belakang dan landasan teori perumusan masalah serta penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

### 2.4.1. Hubungan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Pengetahuan investasi adalah pemahaman yang harus dimiliki seseorang mengenai berbagai aspek investasi dimulai dari pengetahuan dasar penelitian investasi, tingkat risikonya dan tingkat pengembalian investasi (Mahakama, 2019). Pengetahuan investasi akan menyebabkan suatu perubahan minat yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan seseorang tentang investasi yang diketahui, maka pemahaman tentang jenis investasi, *return* dan resikopun semakin dalam, sehingga minat seseorang akan tumbuh seiring dengan banyaknya pengetahuan dan informasi yang diterima untuk kegiatan investasi.

Hasil penelitian Japar (2019) dan Finanto (2019) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi pada mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi dipasar modal. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Diduga Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.**

### 2.4.2. Hubungan Modal Minimum Investasi Terhadap Minat Investasi

Modal minimal merupakan batas minimal setoran awal untuk membuka akun rekening efek yang telah ditetapkan oleh perusahaan sekuritas (Taufiqoh, 2019). Keinginan berinvestasi timbul karena kebutuhan

substansial seseorang sudah terpenuhi, sehingga kebutuhan yang ingin dipenuhi selanjutnya adalah kebutuhan investasi, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Keinginan seperti inilah yang nantinya akan menumbuhkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat menunjukkan kemampuan dirinya, yaitu salah satunya kemampuan dalam bidang ekonomi terutama dalam bidang investasi. Sehingga, semakin tinggi modal minimum yang diperlukan pada saat melakukan kegiatan investasi, maka semakin tinggi pula minat seseorang atau calon investor untuk melakukannya. Dari hasil penelitian Purboyo (2019) mengatakan bahwa modal minimum berpengaruh pada minat investasi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2 : Diduga Modal Minimum Investasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.**

#### **2.4.3. Hubungan Motivasi Terhadap Minat Investasi**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan tertentu guna memenuhi kebutuhan dan hasratnya (Taufiqoh, 2019). Berbagai kebutuhan baik itu kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan ataupun kebutuhan aktualisasi diri dapat menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan atau keputusan di luar kehidupan sehari-hari. Jadi, minat masyarakat dalam berinvestasi dipasar modal akan mendorong motivasi seseorang untuk



berani berinvestasi. Semakin tinggi motivasi seseorang terhadap investasi, maka minat seseorang akan minat investasi akan semakin tinggi.

Dari hasil penelitian Finanto (2019) dan Taufiqoh (2019) menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3 : Diduga Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.**

#### **2.4.4. Hubungan *Return* Terhadap Minat Investasi**

*Return* adalah hasil yang diperoleh dari penanaman modal dalam sebuah investasi yang merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya, sehingga *return* menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap minat seseorang dalam berinvestasi (Nandar, 2019). Semakin tinggi *return* yang akan dihasilkan dalam suatu investasi, maka minat seseorang terhadap investasi akan semakin tinggi. Hasil dari penelitian Taufiqoh (2019) dan Pustikaningsih (2019) berpendapat bahwa *return* berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4 : Diduga *Return* berpengaruh positif terhadap Minat Investasi.**

#### 2.4.5. Hubungan Resiko Terhadap Minat Investasi

Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan investor (Trisnatio, 2019). Perilaku investor dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh resiko mengenai potensi negatif yang terkandung dalam item laporan keuangan. Berdasarkan efisiensi pasar, maka informasi resiko tersebut akan tercermin dalam perubahan saham. Resiko merupakan salah satu faktor *trade off* yang harus dipertimbangkan dalam investasi karena implikasinya akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pengambilan keputusan terkait saham dipasar modal tergantung pada sikap penerimaan resiko. Dalam hal ini calon investor harus mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi dunia investasi karena resiko dapat terjadi ketika telah memasuki dunia investasi. Sehingga, semakin tinggi resiko maka minat investasi akan menurun.

Dari hasil penelitian Aini (2019) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa resiko menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada minat investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5 : Diduga Resiko berpengaruh negative terhadap Minat Investasi**